

Posisi pada Jaringan Sosial: Pengaruh Kepribadian terhadap Kualitas Ide Inovatif

E eng Yeni Elvita¹; Ririn Handayani²; Fahmi Oemar³

^{1,2,3} Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

Koresponden: ririnhandayani@unilak.ac.id

Published: January, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada DPMPTSP Provinsi Riau dengan tujuan mengetahui pengaruh kepribadian terhadap kualitas ide inovatif dengan mediasi posisi dalam jaringan sosial. Populasi penelitian ini adalah karyawan DPMPTSP Provinsi Riau yang berjumlah 98 orang. Karena jumlah populasi 98 orang maka populasi akan sekaligus menjadi sampel. Teknik analisa verifikatif penelitian ini dilakukan dengan uji statistic Structural Equation Modelling (SEM) dan Partial Least Square (PLS) sebagai alat analisisnya. Hasil analisis membuktikan bahwa kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas ide inovatif, kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap posisi dalam jaringan sosial, posisi dalam jaringan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas ide inovatif, dan posisi dalam jaringan sosial memediasi pengaruh kepribadian terhadap kualitas ide inovatif

Kata Kunci: Kepribadian, Posisi dalam Jaringan Sosial, Kualitas Ide Inovatif

ABSTRACT

This study was conducted at the Investment and OneStop Integrated Service Agency (DPMPTSP) of Riau Province with the aim of examining the effect of personality on the quality of innovative ideas, mediated by social network position. The population of this study consisted of 98 employees of DPMPTSP Riau Province. Given that the population size was 98 employees, the entire population was included as the research sample. The data were analyzed using a quantitative verification approach with Structural Equation Modelling (SEM) and Partial Least Squares (PLS) as the analytical tools. The results of the analysis indicate that personality has a positive and significant effect on the quality of innovative ideas, personality has a positive and significant effect on social network position, social network position has a positive and significant effect on the quality of innovative ideas, and social network position mediates the effect of personality on the quality of innovative ideas.

Keywords: Personality, Social Network Position, Quality of Innovative Ideas

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir telah mendorong munculnya berbagai platform inovasi terbuka berbasis digital yang memungkinkan anggota komunitas pengguna terlibat dalam proses inovasi secara kolaboratif tanpa batasan ruang dan waktu (Zhang et al., 2021). Platform-platform ini menghasilkan partisipasi masif dan volume ide yang besar, namun kualitas ide yang dihasilkan sangat bervariasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, serta karakteristik psikologis individu yang menyampaikannya (Chen et al., 2021).

Di lingkungan pemerintahan daerah, seperti DPMPTSP Provinsi Riau yang berperan dalam penyediaan layanan perizinan dan investasi yang efisien dan transparan, ide-ide inovatif dari pegawai maupun masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan publik (Urbinati et al., 2020).

Seiring meningkatnya jumlah informasi ide melalui kanal digital, dibutuhkan mekanisme efektif untuk menyaring dan memilih ide berkualitas tinggi yang relevan, implementatif, serta berdampak terhadap kinerja layanan (Oussi & Chtourou, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas ide tidak hanya dipengaruhi oleh atribut teknis atau emosional pengusul, tetapi juga erat kaitannya dengan karakteristik psikologis dan posisi sosial individu dalam jejaring organisasi (An et al., 2020; Zhou et al., 2019). Teori Big Five Personality yang mencakup dimensi *extraversion*, *neuroticism*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience* banyak digunakan untuk memahami perilaku inovatif individu (Bateman & Crant, 1993; Mehta et al., 2020; Weisberg et al., 2011), sementara teori jaringan sosial menegaskan peran posisi struktural seperti *centrality* dan *brokerage* dalam akses terhadap sumber informasi dan kolaborasi (Laia et al., 2022). Namun, studi yang mengintegrasikan aspek psikologis dan sosial dalam menjelaskan bagaimana variasi kepribadian dan posisi jejaring memengaruhi kualitas ide—khususnya dalam konteks lembaga pemerintahan daerah seperti DPMPTSP—masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menguji pengaruh kepribadian terhadap kualitas ide inovatif dan peran mediasi posisi sosial dalam jaringan organisasi berdasarkan data perilaku digital pegawai.

METODE

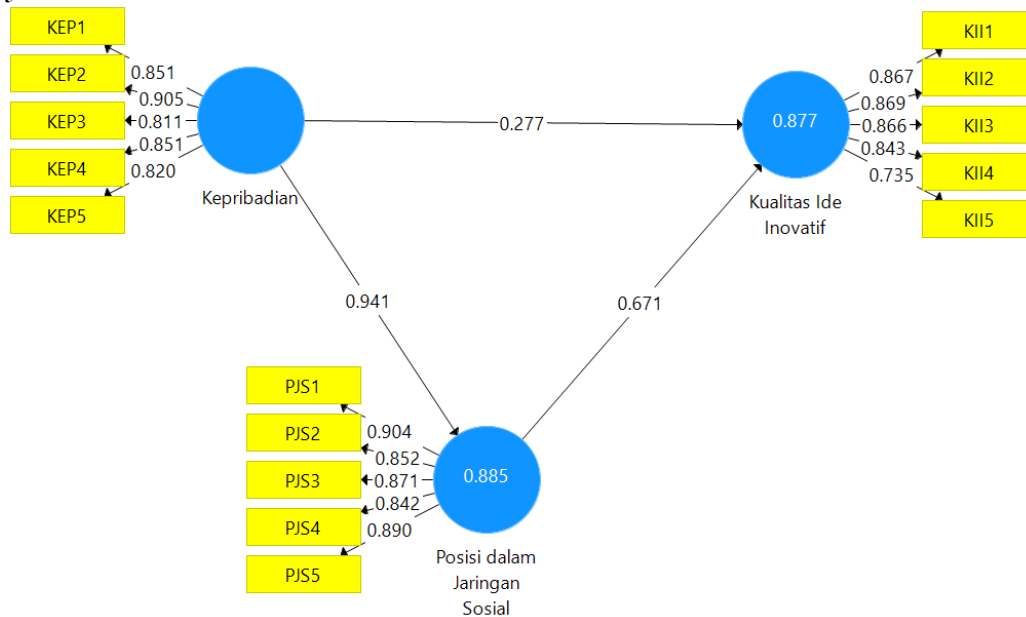
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan bahwa paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menggambarkan tentang ciri-ciri variabel yang diteliti, sedangkan penelitian verifikatif menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pada metode deskriptif ini meneliti tentang deskripsi dari kepribadian, posisi pada jaringan sosial dan kualitas ide inovatif. Sedangkan metode verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditemukan melalui pengumpulan data di lapangan yaitu: menguji peran posisi pada jaringan sosial dalam memediasi pengaruh kepribadian terhadap kualitas ide inovatif.

Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah pegawai DPMPTSP Provinsi Riau yang berjumlah 98 orang. Sampel adalah sebahagian dari populasi yang dijadikan objek dan sumber data serta informasi dalam penelitian yang dianggap mewakili dari suatu penelitian (Arikunto, 2013). Pedoman dalam menentukan ukuran sampel memberikan definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Hingga tahun 2025, Pegawai DPMPTSP Provinsi Riau sebanyak 98 orang. Menggunakan teknik sampel jenuh, penelitian ini menjadikan seluruh populasi menjadi sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram Jalur



Gambar 1. Diagram Jalur

Evaluasi Model Pengukuran

Model penelitian ini terdiri dari tiga konstruk diantaranya kepribadian, posisi dalam jaringan sosial dan kualitas ide inovatif. Evaluasi model pengukuran merupakan tahapan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas suatu konstruk.

Evaluasi Validitas Konstruk

Evaluasi validitas konstruk dilakukan dengan menghitung validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diketahui melalui loading factor. Suatu indikator dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki loading factor diatas 0.7. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Validitas Konvergen

	Kepribadian	Kualitas Ide Inovatif	Posisi dalam Jaringan Sosial
KEP1	0,851		
KEP2	0,905		
KEP3	0,811		
KEP4	0,851		
KEP5	0,820		
KII1		0,867	
KII2		0,869	
KII3		0,866	
KII4		0,843	

KII5		0,735	
PJS1			0,904
PJS2			0,852
PJS3			0,871
PJS4			0,842
PJS5			0,890

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua indicator yang mengukur variabel diantaranya kepribadian, posisi dalam jaringan sosial dan kualitas ide inovatif bernilai lebih besar dari 0.7. Dengan demikian indikator tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabelnya.

Validitas konvergen selain dapat dilihat melalui loading factor, juga dapat diketahui melalui Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki Average Variance Extracted (AVE) diatas 0.5. Hasil pengujian validitas konvergen disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
Kepribadian	0,719
Kualitas Ide Inovatif	0,701
Posisi dalam Jaringan Sosial	0,761

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kepribadian, posisi dalam jaringan sosial dan kualitas ide inovatif menghasilkan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian indikator tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabelnya.

Selanjutnya validitas diskriminan dihitung menggunakan cross correlation dengan kriteria bahwa apabila nilai loading factor dalam suatu variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variabel lainnya maka indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian. Hasil perhitungan cross correlation disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Cross Correlation

	Kepribadian	Kualitas Ide Inovatif	Posisi dalam Jaringan Sosial
KEP1	0,851	0,793	0,840
KEP2	0,905	0,856	0,878
KEP3	0,811	0,740	0,674
KEP4	0,851	0,789	0,872
KEP5	0,820	0,656	0,696
KII1	0,796	0,867	0,886
KII2	0,869	0,869	0,852
KII3	0,722	0,866	0,744
KII4	0,729	0,843	0,813
KII5	0,672	0,735	0,551
PJS1	0,881	0,863	0,904
PJS2	0,869	0,869	0,852

PJS3	0,833	0,791	0,871
PJS4	0,737	0,705	0,842
PJS5	0,767	0,819	0,890

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan pengukuran *cross correlation* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan indikator yang mengukur variabel kepribadian, posisi dalam jaringan sosial dan kualitas ide inovatif menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dibandingkan dengan *cross correlation* pada variabel lainnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masing-masing indikator mampu mengukur variabel laten yang bersesuaian dengan indikatornya.

Hasil Evaluasi Reliabilitas

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk adalah *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0.7 dan *cronbach alpha* bernilai lebih besar dari 0.6 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan *composite reliability* dan *cronbach alpha* dapat dilihat melalui ringkasan dalam tabel berikut :

Tabel 4. *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit
Kepribadian	0,902	0,909	0,928
Kualitas Ide Inovatif	0,893	0,905	0,921
Posisi dalam Jaringan Sosial	0,921	0,924	0,941

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada variabel kepribadian, posisi dalam jaringan sosial dan kualitas ide inovatif lebih besar dari 0.7. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *composite reliability* semua indikator yang mengukur variabel kepribadian, posisi dalam jaringan sosial dan kualitas ide inovatif dikatakan reliabel.

Selanjutnya nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kepribadian, posisi dalam jaringan sosial dan kualitas ide inovatif lebih besar dari 0.6. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *Cronbach's Alpha* semua indikator yang mengukur kepribadian, posisi dalam jaringan sosial dan kualitas ide inovatif dinyatakan reliabel.

Goodness of Fit Model

Goodness of fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman variabel eksogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Goodness of fit Model* dalam analisis PLS dilakukan dengan menggunakan *Q-Square predictive relevance* (Q^2). Adapun hasil *Goodness of fit Model* yang telah diringkaskan dalam tabel berikut.

Tabel 5. *Goodness of fit Model*

Variabel	R Square
Kualitas Ide Inovatif	0,877
Posisi dalam Jaringan Sosial	0,885
$Q \text{ Square} = 1 - [(1 - R_1^2)(1 - R_2^2)]$ $Q \text{ Square} = 1 - [(1 - 0.877)(1 - 0.885)] = 0.98.6$	

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

R-square variabel Posisi dalam jaringan sosial bernilai 0.885 atau 88.5%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman variabel posisi dalam jaringan sosial mampu dijelaskan oleh kepribadian sebesar 88.5%, atau dengan kata lain kontribusi kepribadian terhadap Posisi dalam jaringan sosial sebesar 88.5%,

sedangkan sisanya sebesar 11.5% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

R-square variabel kualitas ide inovatif bernilai 0.877 atau 87.7%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman variabel kualitas ide inovatif mampu dijelaskan oleh posisi dalam jaringan sosial sebesar 87.7%, atau dengan kata lain kontribusi posisi dalam jaringan sosial terhadap kualitas ide inovatif sebesar 87.7%, sedangkan sisanya sebesar 12,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Q-Square predictive relevance (Q^2) bernilai 0.98.6 atau 98.6%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman variabel kualitas ide inovatif mampu dijelaskan oleh model secara keseluruhan sebesar 98.6%, atau dengan kata lain kontribusi oleh kepribadian dan posisi dalam jaringan sosial terhadap kualitas ide inovatif secara keseluruhan sebesar 98.6%, sedangkan sisanya sebesar 1.4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai T-statistics $\geq$ T-tabel (1.96), maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian signifikansi dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

	Original Sample	T Statistics	P Values
Kepribadian -> Kualitas Ide Inovatif	0,277	2,224	0,027
Kepribadian -> Posisi dalam Jaringan Sosial	0,941	62,926	0,000
Posisi dalam Jaringan Sosial -> Kualitas Ide Inovatif	0,671	5,299	0,000
Kepribadian -> Posisi dalam Jaringan Sosial -> Kualitas Ide Inovatif	0,632	5,321	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara kepribadian dan kualitas ide inovatif mempunyai pengaruh positif yang signifikan, dengan koefisien sebesar 0,277, T-statistik 2.224, dan nilai P sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian yang dilakukan oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas ide inovatif yang dirasakan.

Selain itu, hubungan antara kepribadian dan posisi dalam jaringan sosial juga menunjukkan pengaruh positif yang sangat signifikan, dengan koefisien sebesar 0.941, T-statistik 69.926, dan nilai P sebesar 0,000. Nilai T-statistik yang sangat tinggi dan nilai P yang jauh di bawah 0,05 menunjukkan bahwa upaya kepribadian dapat secara signifikan meningkatkan posisi dalam jaringan sosial.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa posisi dalam jaringan sosial berpengaruh signifikan terhadap kualitas ide inovatif, dengan koefisien sebesar 0,671, T-statistik 5.299, dan nilai P sebesar 0,000. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi posisi dalam jaringan sosial, maka semakin tinggi pula kualitas ide inovatif karyawan.

Terakhir, pengaruh tidak langsung antara kepribadian dan posisi dalam jaringan sosial terhadap kualitas ide inovatif juga terbukti signifikan, dengan koefisien sebesar 0,632, T-statistik 5.321, dan nilai P sebesar 0,000. Artinya, posisi dalam jaringan sosial berperan sebagai mediator dalam memperkuat pengaruh kepribadian terhadap kualitas ide inovatif. Dengan kata lain, upaya kepribadian dapat meningkatkan posisi dalam jaringan sosial, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas ide inovatif karyawan secara signifikan.

Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural

Konversi diagram jalur ke dalam model pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antar konstruk yang dijelaskan pada efek pada model, yaitu efek langsung dan efek tidak langsung. Adapun efek model secara langsung maupun secara tidak langsung sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.13 Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural

Eksogen	Intervening	Endogen	Coefficient	
			Direct	Indirect
Kepribadian		Posisi dalam jaringan sosial	0.941	
Kepribadian	Posisi dalam jaringan sosial	Kualitas ide inovatif	0.277	0.632
Posisi dalam jaringan sosial		Kualitas ide inovatif	0.671	

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model pengukuran yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Persamaan 1 : $PJS = 0.941 KEP$

Dari persamaan 1 dapat diinformasikan bahwa

1. Koefisien direct effect kepribadian terhadap posisi dalam jaringan sosial sebesar 0.941 menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap posisi dalam jaringan sosial. Hal ini berarti semakin tinggi kepribadian maka cenderung dapat meningkatkan posisi dalam jaringan sosial.

Persamaan 2 : $KII = 0.277 KEP + 0.671 PJS$

Dari persamaan 2 dapat diinformasikan bahwa

1. Koefisien direct effect kepribadian terhadap kualitas ide inovatif sebesar 0.277 menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas ide inovatif. Hal ini berarti semakin tinggi kepribadian maka cenderung dapat meningkatkan kualitas ide inovatif.
2. Koefisien direct effect posisi dalam jaringan sosial terhadap kualitas ide inovatif sebesar 0.671 menyatakan bahwa posisi dalam jaringan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas ide inovatif. Hal ini berarti semakin tinggi posisi dalam jaringan sosial maka cenderung dapat meningkatkan kualitas ide inovatif.
3. Koefisien indirect effect kepribadian terhadap kualitas ide inovatif melalui posisi dalam jaringan sosial sebesar 0.632 menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas ide inovatif melalui posisi dalam jaringan sosial. Pengaruh ini menunjukkan bahwa ketika kepribadian meningkat, hal ini akan meningkatkan posisi dalam jaringan sosial, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas ide inovatif.

Pengaruh Dominan

Variabel eksogen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel endogen dapat diketahui melalui total coefficient yang paling tinggi yang dapat diketahui melalui penjelasan berikut :

Tabel 7. Pengaruh Dominan

Eksogen	Endogen	Total
Kepribadian	Posisi dalam jaringan sosial	0.941
Kepribadian	Kualitas ide inovatif	0.909
Posisi dalam jaringan sosial	Kualitas ide inovatif	0.671

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Variabel yang memiliki total coefficient terbesar terhadap kualitas ide inovatif adalah kepribadian dengan total coefficient sebesar 0.909. Dengan demikian Kepribadian merupakan variabel yang paling berpengaruh atau memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Kualitas ide inovatif.

KE SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan terkait:

1. Kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas ide inovatif
2. Kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap posisi dalam jaringan sosial
3. Posisi dalam jaringan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas ide inovatif
4. Posisi dalam jaringan sosial memediasi pengaruh kepribadian terhadap kualitas ide inovatif

REFERENSI

- An, J., Liu, Y., Sun, Y., & Liu, C. (2020). Impact of Work–Family Conflict, Job Stress and Job Satisfaction on Seafarer Performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 2191. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072191>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Bateman, T. S., & Crant, J. M. (1993). The proactive component of organizational behavior: A measure and correlates. *Journal of Organizational Behavior*, 14(2), 103–118. <https://doi.org/10.1002/job.4030140202>
- Chen, H., Liang, Q., Feng, C., & Zhang, Y. (2021). Why and when do employees become more proactive under humble leaders? The roles of psychological need satisfaction and Chinese traditionality. *Journal of Organizational Change Management*, 34(5), 1076–1095. <https://doi.org/10.1108/JOCM-12-2020-0366>
- Laia, O., Halawa, O., & Lahagu, P. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 70–76. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.15>
- Mehta, P., McAuley, D. F., Brown, M., Sanchez, E., Tattersall, R. S., & Manson, J. J. (2020). COVID-19: consider cytokine storm syndromes and immunosuppression. *The Lancet*, 395(10229), 1033–1034. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30628-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30628-0)
- Oussi, R., & Chtourou, W. (2020). Social capital dimensions and employee creativity: Does cognitive style matter? *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 30(1), 4–21. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2019-0124>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Urbinati, A., Chiaroni, D., Chiesa, V., & Frattini, F. (2020). The role of digital technologies in open innovation processes: an exploratory multiple case study analysis. *R&D Management*, 50(1), 136–160. <https://doi.org/10.1111/radm.12313>
- Weisberg, Y. J., De Young, C. G., & Hirsh, J. B. (2011). Gender differences in personality across the ten aspects of the Big Five. *Frontiers in Psychology*, 2(AUG), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2011.00178>
- Zhang, M., Wang, F., Weng, H., Zhu, T., & Liu, H. (2021). Transformational Leadership and Perceived Overqualification: A Career Development Perspective. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.597821>
- Zhou, Q., Li, Q., & Gong, S. (2019). How Job Autonomy promotes employee's sustainable development? A moderated mediation model. *Sustainability (Switzerland)*, 11(22), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su11226445>